EKSISTENSI DIRI PENGAJAR KOMUNITAS TABOO DI KALANGAN MASYARAKAT DAGO POJOK KOTA BANDUNG

(studideskriptifmengenaieksistensidirimahasiswa di komunitas taboo kotabandung)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :
M. FebyArdiansyah
41808096



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2014

ABSTRACT

THE EXSISTENCE OF THE TUTORS OF TABOO COMMUNITY FROM THE LOCAL PEOPLE OF DAGO POJOK BANDUNG

By:

M. Feby Ardiansyah

41808096

Conducted by,

Dr. H. Eddy Syarif, M.si

Taboo Community is one of vouluntary communities in Bandung which provide study and art. The concept is education for all where everyone is able to experience the good quality of learning and the same level of education. It has its own appeal and it interests more people to join and become tutors in this community. The purpose of this research is to identify the existence of the tutors who have joined the community.

Descriptive method is used in this research. It is intentionally to identify the existence of the tutors from the local people of Dago Pojok, Bandung. Identifying the existence through self ability, development and reputation of the tutors who join in this community. The local people take this in a very positive way and support all the activities provided by them. Unfortunately, the facilities are far from convenient for the kids who are eager to study. There is no room to breathe because of full-size of the kids.

The conclusion that it has given a very positive energy to both tutors and others, especially the kids. Because by joining this community is not only an approach of showing their existence, but also helping others especially the unfortunate people to get a better education

My suggestion is that everyone who has joined Taboo community is able to attract more educated people to take part in order to have more hands to help people out. The key words : Existence, ablity, and reputation.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas Taboo merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan serta kesenian sunda, dan juga sebagai wadah aktifitas belajar-mengajar bagi anak-anak dan masyarakat secara umum yang ingin belajar, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Dimana tenaga pengajar komunitas ini adalah pengajar yang sengaja meluangkan waktu mereka untuk memberikan ilmunya kepada anak-anak dan masyarakat umum yang bergabung dalam komunitas ini. Disamping itu, komunitas ini juga sering mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan kesenian sunda yang dilakonin oleh masyarakat sekitar, mahasiswa yang bergabung dalam komunitas ini, dan anak-anak yang bergabung di dalam komunitas itu sendiri.

Tenaga pengajar yang bergabung di dalam komunitas ini memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda dan dari universitas yang bebeda pula, sehingga komunitas ini selain menjadi wadah mereka untuk mengajar anak-anak yang ingin belajar, juga menjadi tempat diskusi atau bertukar ilmu antar sesama pengajar.

Sebagai salah satu kegiatan yang peneliti ambil yaitu, komunitas Taboo. Dikenal sebagai komunitas belajar-mengajar bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat yang kurang mampu serta komunitas pecinta seni sunda dan sebagai wadah kegiatan belajar-mengajar mengenai kesenian dan pengetahuan umum.

> "Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas terbsebut karena adanya kesamaan *interes*t atau *values*"(**Kertajaya Hermawan**,2008).

1.2 Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana Eksistensi Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?

2. Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus maslah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikan sebagai identifikasi maslah, yaitu :

1. Bagaimana **Kemampuan** Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?
2. Bagaimana **Perkembangan** Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?
3. Bagaimana **Pencitraan** Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?

II. METODE PENELITIAN

Pada metode Penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: “Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2007:5).

III. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pengajar Komunitas Taboo Kota Bandung

Semua orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda namun satu hal yang pasti, kemampuan tersebut ada untuk membuat orang tersebut menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini berlaku untuk para mahasiswa yang bergabung dalam komunitas Taboo. Dari tiga orang informan, saat

ditanya hal apa yang mendasarin anda untuk bergabung dalam komunitas Taboo, mereka menjawab bahwa mereka memiliki suatu kepedulian terhadap lingkungan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan. Karena itu, mereka mencoba untuk membagi ilmu dengan masyarakat atau adik-adik yang ikut belajar dalam komunitas Taboo. Dengan niat yang tulus dan tanpa ada desakan dari orang lain, akhirnya mereka pun iklas dalam menyampaikan dan membagikan ilmu mereka kepada masyarakat.

Banyak materi yang diajarkan oleh mahasiswa ini dalam komunitas Taboo. Antara lain ialah, bidang seni yang mencangkup: Seni Rupa, Eksperimen kreatif, Sastra Indonesia dan Teater. Dalam bidang bahasa yang mencangkup: Bahasa Inggris, Jerman, Sunda dan Arab. Dan dalam bidang sains yang mencangkup: Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Kepedulian mahasiswa yang bergabung dalam komunitas Taboo ini cukup tinggi terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Mahasiswa-mahasiswa ini terpanggil untuk mencoba menawarkan alternatif dan solusi baru yang inovatif yang berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan yang berdimensi kemanusiaan luput dari tataran kehidupan kita. Berkaitan dengan masalah ini, para mahasiswa yang bergabung dalam komunitas Taboo berpendapat bahwa saat ini penekanan pada pendidikan berwawasan ‘lingkungan’, merupakan tawaran solusi yang terbaik.

Pendidikan berwawasan ‘lingkungan’, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip pembelajaran di mana seseorang menjadi sadar pada posisi diri dan dirinya, dan sadar pada posisi diri dengan alamnya. Bermula dari kesadaran tersebut diharapkan seseorang dapat memiliki semangat dalam belajar, dan menikmati kegiatan tersebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang mahasiwa-mahasiswa ini terapkan ialah metode pembelajaran ‘terbuka’ sebagai salah satu metode pengkajian ulang pada persoalan-persoalan manusia atau masyarakat dewasa ini. Seseorang akan berusaha membuka diri pada persoalan hakekat manusia yang memiliki objektivitas yang sangat

kompleks.Langkah-langkah yang dijalani oleh seseorang dalam proses pembelajarannya di Komunitas Taboo adalah melakukan sesuatu yang kreatif, menembus cakrwala baru, mengotak-atik pengetahuan untuk sebuah kelangsungan sehingga didapatkan pemahaman yang lebih jauh tentang pengetahuan, ke dunia ilmu yang lebih terbuka.

Selama berjalannya proses ini kami harapkan akan terbentuk manusia-manusai dengan daya nalar yang kuat (sensitif pada perkembangan dan perubahan jamannya) yang mampu mengolah ilmu pengetahuan seni dan sains dengan daya kreativitas, produktivitas dan kepercayaan diri yang tinggi. Manusia-manusia dengan kualitas-kualitas tersebut akan muncul sebagai masyakat baru yang lebih bermartabat di dalam pergaulan Internasional.

Adapun program pembelajaran yang ditawarkan dalam komunitas Taboo ini seperti pembelajaran yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya melalui seni, bahasa dan sains yang ditujukan bagi murid TK, SD, SMP, SMU dan Umum.

Kemampuan mahasiswa ini dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian dan minat para anak didik didapatkan dari ketekunan dan keiklasan dalam menyampaikan ilmu yang mereka miliki.

Kemampuan dan pengetahuan setiap mahasiswa yang bergabung di komunitas Taboo ini berbeda-beda. Namun satu hal yang pasti, kemampuan tersebut ada untuk membuat suatu individu menjadi lebih baik. Adapun poin-poin yang dapat disimpulkan dari kemampuan setiap mahasiswa antara lain:

1. Berangkat dari rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial yang tinggi, khususnya dalam dunia pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat.

2. Kreatifitas dan inovasi baru dibutuhkan dalam hal mengajar, untuk dapat menarik minat anak didik, dan serta menimbulkan semangat belajar yang tinggi bagi anak didik para mahasiswa
3. Disamping kegiatan belajar-mengajar, para mahasiswa ini juga memiliki bakat lain seperti melukis, tari, bermain musik, yang mana hal ini dapat menjadikan komunitas Taboo memiliki banyak keaneka ragaman.

2. Perkembangan Pengajar Komunitas Taboo Kota Bandung

Perkembangan adalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia, yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan akumulatif, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif, sebagai hasil interaksi antara maturasi dan proses belajar, Sebuah komunitas Taboo merupakan hasil dari perkembangan dalam dunia pendidikan dan seni, dimana dalam komunitas Taboo sendiri memiliki metode-metode belajar yang baru dan mempunyai inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan.

Apabila berbicara perkembangan pasti ada hal yang menyebabkan perkembangan itu terjadi, hal ini dapat dilihat dari ketekunan dalam menjalankan suatu bidang, disini para mahasiswa yang memiliki keiklasan dan ketekunan dalam memberikan ilmu pada masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang mampu.Disamping itu ada juga kegiatan yang juga pasti akan berubah seiring dengan perkembangan yang terjadi. Kegiatan merupakan esensi dari sebuah eksistensi, tanpa melakukan kegiatan eksistensi seseorang atau kelompok tidak akan terbentuk. Kegiatan ini menjadi penunjang bagi mahasiswa komunitas Taboo kota Bandung dalam mendongkrak eksistensi mereka di masyarakat.

Dalam komunitas Taboo sendiri, tidak hanya dibatasin dalam dunia pendidikan saja, namun komunitas ini juga sering mengadakan pameran-pameran seni yang sering dipertontonkan setiap minggunya.Seperti halnya seni rupa, seni tari, pancak silat, dan lain sebagainya.

namun juga pada perkembangan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, perkembangan teknologi yang berpengaruh pada publisitas kegiatan-kegiatan dalam komunitas Taboo itu sendiri.

Perkembangan teknologi sangat berperan penting dalam eksistensi komunitas in. sebagai contoh facebook membuat komunikasi ini dapat mempublikasikan kegiatan-kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh komunitas Taboo.

Dalam aktifitasnya para mahasiswa komunitas Taboo mengalami beberapa perkembangan, diantaranya:

1. Bagi para mahasiswa yang mengajar dalam komunitas ini dapat saling berbagi ilmu dan pengetahuan antar sesama mahasiswa maupun anak didiknya sendiri
2. Minat belajar masyarakat menjadi tinggi, karena metode yang diterapkan dalam komunitas Taboo sendiri membuat masyarakat tidak jenuh dalam belajar
3. Perkembangan mahasiswa ketika bergabung dalam komunitas ini sangat terasa, rasa sosial dan kepekaan terhadap lingkungan sosial semakin tinggi.

3. Pencintraan Pengajar Komunitas Taboo Kota Bandung

Pencitraan bisa disebut sebagai proses akhir dari sebuah eksistensi, dimana eksistensi tersebut akan terbentuk. Pencitraan yang baik akan menimbulkan eksistensi yang baik dan begitu juga sebaliknya. Komunitas Taboo dibentuk pada 2003dapat dibilang sudah mateng bagi sebuah komunitas, namun komunitas ini tetap menjaga nama baik anggotanya maupun kominitasnya, hal ini dapat dilihat dari ketekunan mereka kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi masyarakat sekitar. Dan dapat dilihat banyaknya wisatawan luar yang datang ke kampong wisata yang dibuat oleh komunitas Taboo ini.

Dalam suatu kegiatan atau aktifitas pasti terdapat sisi positif dan negatif, Hal ini menjadi sesuatu yang lumrah karena pada dasarnya

semua kegiatan yang dilaukan untuk meraih perhatian publik pasti harus bersifat positif, namun tidak jarang sisi negatif pada kegiatan tersebut juga muncul dikarenakan individu yang melakukannya juga memiliki cara pandang yang berbeda dengan yang lainnya.

Pencitraan merupakan sebuah keharusan dalam proses membentuk eksistensi sebuah komunitas sehingga menimbulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Hasil dari pencitraan tidak selalu sesuai dengan apa yang kita inginkan, ketika ada *feedback* positif pasti juga ada feedback negatif, semua ini bergantung pada bagaimana sikap kita menghadapinya.
2. Ada juga sisi negatifnya dimana pada setiap pameran atau pertunjukan seni yang dilakukan komunitas Taboo ini menggunakan jalan umum sehingga sedikit menggangu pengguna jalan, khususnya di jalan Dago Pojok.

IV. Kesimpulan

1. Kemampuan Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung

Pada dasarnya setiap pengajar yang pertama kali bergabung di dalam komunitas Taboo ini tidak mempunyai *basic* dalam hal mengajar maupun seni, akan tetapi setiap pengajar yang bergabung dalam komunitas ini ingin bergabung berdasarkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial yang begitu tinggi khususnya dalam dunia pendidikan. Namun, seiring keaktifan setiap pengajar dalam komunitas, membentuk kemampuan pengajar dalam hal mengajar maupun dalam hal kesenian, hal ini disebabkan karena setiap pengajar berkembang dalam hal kemampuan ketika sama-sama melewati proses dan aktifitas dalam komunitas Taboo.

2. Perkembangan Diri Pengajar Dalam Mengajar di Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung

Perkembangan diri setiap pengajar merupakan dampak dari keikut sertaan pengajar tersebut dalam komunitas, khususnya komunitas Taboo. Dimana hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh pengajar tersebut ketika sudah lama dan aktif bergabung dalam komunitas.

3. Pencitraan Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung

Pencitraan merupakan hasil ataupun produk yang dihasilkan oleh pengajar itu sendiri maupun komunitas Taboo yang dilihat oleh masyarakat Dago Pojok kota Bandung. Dan pencitraan salah satu produk yang sangat dijaga oleh setiap pengajar komunitas Taboo di tengah masyarakat Dago Pojok, agar kegiatan yang dilakukan di dalam komunitas bernilai positif di matamasyarakat Dago Pojok.

4. Eksistensi Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung

Eksistensi merupakan hal yang fitrah dalam setiap diri manusia, dan hal ini juga wujud dalam setiap diri pengajar yang bergabung dalam komunitas Taboo. Dapat dilihat perwujudan dari eksistensi pengajar ini ketika mengadakan kegiatan-kegiatan kesenian yang sering dilakukan seminggu sekali di kawasan Dago Pojok Kota Bandung. Ini merupakan suatu bentuk keberadaan mereka dan komunitas Taboo di mata masyarakat Dago Pojok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif, Rancangan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, 1992, *Introduction to Qualitative Research Methotds :A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Craib, Ian. 1984. *Teori-Teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W., Pengantar oleh Supardi, Suparlan, 2002, *Research Qualitative & Quantitative Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, Jakarta, KIK Press.

Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi: Teori & Praktek.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Bandung: Kencana Prenada Media Group

Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana Deddy 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*: Remaja Rosda Karya.

Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wood, Julia T. 2006. *Communication in Our Lives, fourth edition*. Australia: Thomson Wadsworth.

Sumber Lain

Internet Searching :

http://indonesiafornature.blogspot.com/ (Diakses pada, 31 Maret 2014, pukul 20.00)

http://neozonk.wordpress.com (Diakses pada, Sabtu, 15 Maret 2014, pukul 15.28)

http://aryantcool93.blogsot.com (Diakses pada, Sabtu, 15 Maret 2014, pukul 16.36) http://www.ilmusipil.com/pagar-taman-kota (Diakses pada, Sabtu, 24 April 2014, pukul 11.27)

Skripsi:

Eksistensi Komunitas Cosplay Shinsen-Ghumi di Kota Bandung (Studi Deskriptif Eksistensi Komunitas Cosplay Shinsen-Ghumi di Kota Bandung (Nijam Zakarifa,)

Eksistensi Komunitas Lesbian di Kota Bandung (Reni Septiana, UNIKOM, 2012)

Eksistensi Lengser Dalam Upacara Adat MAPAG Penganten di Kota Bandung, (Febri Valentina, Unikom, 2012)

Modul:

Mulyana, Akhmad, Modul Pengantar Ilmu Komunikasi. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Mercu Buana. Jakarta.